

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* PADA PENDIDIKAN
DINIYAH FORMAL ULYA FATHUL ULUM JOMBANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Muna Karimah
21104090058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muna Karimah

NIM : 21104090058

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : "IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI PADA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA FATHUL ULUM JOMBANG" adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Yang menyatakan


Muna karimah
NIM. 21104090058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muna Karimah

NIM : 21104090058

Judul Skripsi :IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* PADA
PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA FATHUL
ULUM JOMBANG

Sudah dapat diajukan kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dengan ini kami berharap skripsi saudara tersebut di atas dapat segera digunakan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta 23 Desember 2025
Pembimbing Skripsi,



Muhammad Ishak, M.Pd.
NIP. 198612022019031008

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muna Karimah
NIM : 21104090058
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya benar-benar berhijab dengan keadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadarn ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2025

Yang menyatakan



Muna karimah

NIM. 21104090058



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-479/Un.02/DT/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL. SANTRI PADA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA FATHUL ULUM JOMBANG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUNA KARIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090058
Telah diujikan pada : Senin, 05 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

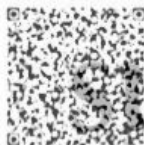
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 698a09b37823



Pengujian I

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

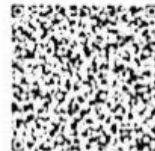
Valid ID: 6985f0edd119



Pengujian II

Irwanfo, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 698878a1264d



Yogyakarta, 05 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 698a0639ca01

MOTTO

“Usaha membentuk kemampuan, kemampuan membangun masa depan.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Life skill* pada Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum Jombang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

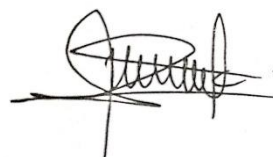
1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., Ph.D. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Muhammad Ishak, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan serta arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Heru Sulistya, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua, Bapak tercinta Bapak Sukamto dan Ibu tersayang Ibu Sa’adah yang telah membesarkan, mendoakan, membimbing dengan penuh kasih sayang. Serta adik terkasih Syaifudin Zuhri, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
7. Shofiudin Nadao Collanzakia, Cicik Suryatin, dan kedua sahabat saya semenjak SD Zakiyatunnafisah, Yulia Nur Iftiani, terima kasih sudah selalu

memberikan support dan juga menemani peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.

8. Ustad Muhammad Ibnu Sahal, Ustad Muhammad Ashar Muzakki, Mba Maria Ulfa, dan segenap pengurus PDF Ulya Fathul Ulum Jombang, yang dengan tulus memberikan perhatian, arahan, dan do'a, sehingga tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar
9. Teman-teman seperjuangan MPI El-Naqeeb Angkatan 2021, KKN kelompok 302, dan PLP J yang sudah kebersamai peneliti dalam bangku perkuliahan.
10. Terima kasih kepada diri saya sendiri Muna Karimah, terima kasih sudah memilih untuk bertahan dan tidak menyerah dipertengahan jalan, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang seringkali mengecewakan. Terima kasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Selamat berpetualang dilevel kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai dan perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat dan bersyukur dalam setiap keadaan. Semoga langkah baik selalu menyertaimu, dan semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya.Aamiin.

Terakhir, peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin...

Yogyakarta, 23 Desember 2025
Peneliti



MUNA KARIMAH

ABSTRAK

Muna karimah, 21104090058, *Implementasi Program Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life skill pada Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum Jombang*. Skripsi. Yogyakarta: manajemen Pendidikan islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, uin sunan kalijaga, 2025.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembekalan keterampilan hidup bagi santri agar mampu mandiri dan berdaya saing di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kewirausahaan dan menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan *life skill* santri pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain deskriptif untuk mengkaji implementasi program kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap *life skill* santri di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui nilai mean dan persentase. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan dilaksanakan secara terstruktur dan efektif, didukung oleh perencanaan yang sistematis, peran aktif guru pembimbing, serta ketersediaan sarana praktik kewirausahaan, seperti pertanian, peternakan, tata boga, menjahit, bordir, dan sablon. Sedangkan hasil analisa kuantitatif menggunakan teori Brollin 1989 program kewirausahaan terbukti meningkatkan empat aspek *life skill* santri, yaitu (1) kecakapan personal yang memperoleh nilai presentase sebesar 89,50%, (2) kecakapan sosial yang memperoleh nilai presentase sebesar 92,75%, (3) kecakapan akademik yang memperoleh nilai presentase sebesar 88,00%, dan (4) kecakapan keterampilan yang memperoleh nilai presentase sebesar 88,50%. Keseluruhan aspek tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Rata-rata *life skill* santri mencapai 89,75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa program kewirausahaan efektif dalam meningkatkan *life skill* santri.

Kata Kunci: Implementasi, Kewirausahaan, *Life Skill*, Pendidikan Diniyah Formal, Santri

ABSTRACT

Muna Karimah, 21104090058, The Implementation of Entrepreneurship Programs in Enhancing Life skill at Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum Jombang. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

The background of this study is based on the importance of equipping santri with adequate life skill so that they can become independent and competitive in the midst of contemporary developments. This research aims to describe the implementation of entrepreneurship programs and analyze their contribution to improving the life skill of students at Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang.

This study employed a mixed methods approach with a descriptive design to examine the implementation of an entrepreneurship program and its impact on students' life skills at Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang. Data were collected through interviews, observations, documentation, and questionnaires. Qualitative data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, while quantitative data were analyzed descriptively using mean scores and percentages. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results of the study indicate that the entrepreneurship program is implemented in a structured and effective manner, supported by systematic planning, the active role of supervising teachers, and the availability of entrepreneurial practice facilities such as agriculture, animal husbandry, culinary arts, sewing, embroidery, and screen printing. Meanwhile, the quantitative analysis based on Brolin's (1989) theory shows that the entrepreneurship program successfully enhances four aspects of students' life skills, namely: (1) personal skills, which obtained a percentage score of 89.50%; (2) social skills, which obtained a percentage score of 92.75%; (3) academic skills, which obtained a percentage score of 88.00%; and (4) vocational skills, which obtained a percentage score of 88.50%. All of these aspects fall into the "very high" category. The average life skill score reaches 89.75%, indicating that the entrepreneurship program is effective in improving students' life skills.

Keywords: Implementation, Entrepreneurship, Life skill, Pendidikan Diniyah Formal, Santri.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II GAMBARAN UMUM	50
A. Profil PDF Ulya Fathul Ulum Jombang.....	50
B. Letak Geografis PDF Ulya Fathul Ulum Jombang.....	51
C. Visi dan Misi PDF Ulya Fathul Ulum Jombang	52
D. Struktur Organisasi.....	53
E. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa.....	54
F. Sarana dan prasarana.....	56

BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* PADA PRDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA FATHUL ULUM JOMBANG.....57

A. Implementasi Program kewirausahaan pada PDF Ulya Fathul Ulum Jombang 57

B. Implementasi Program Kewirausahaan Untuk Meningkatkan *Life skill* Santri Pada PDF Ulya Fathul Ulum Jombang..... 73

BAB IV PENUTUP82

A. KESIMPULAN..... 82

B. SARAN 83

C. PENUTUP..... 84



DAFTAR TABEL

Tabel 1 .1 telaah pustaka	11
Tabel 1 .2 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 1. 3 Pedoman Wawancara.....	32
Tabel 1. 4 Angket	37
Tabel 1. 5 Panduan Observasi	40
Tabel 1.6 Observasi	41
Tabel 1.7 Contoh Triangulasi Sumber.....	44
Tabel 1. 8 Contoh Triangulasi Teknik	46
Tabel 2.1 Struktur Organisasi.....	53
Tabel 2. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
Tabel 2 .3 Data Siswa.....	55
Tabel 2. 4 Sarana Prasarana	56
Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas	73
Tabel 3. 2 Uji reabilitas	75
Tabel 3. 3 Analisis deskriptif.....	77
Tabel 3. 4 Interval	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram data lulusan pesantren	2
Gambar 3. 1 Visi Misi	60
Gambar 3. 2 Praktik Kewirausahaan.....	63
Gambar 3. 3 BPKM PDF Ulya	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Transkrip Wawancara
Lampiran 2	: Koding
Lampiran 3	: Angket
Lampiran 4	: Pedoman Observasi
Lampiran 5	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	: Jadwal Santri
Lampiran 7	: buku panduan PDF
Lampiran 8	: Dokumentasi Foto
Lampiran 9	:Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran 11	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 12	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 13	: Surat Cek Plagiasi
Lampiran 14	: Sertifikat PLP
Lampiran 15	: Sertifikat KKN
Lampiran 16	: Sertifikat ICT
Lampiran 17	: Sertifikat PKTQ
Lampiran 18	: Sertifikat TOEFL
Lampiran 19	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kemandirian individu, termasuk santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memberikan kesempatan pada setiap santri untuk meningkatkan potensinya dan memberikan peluang untuk memperoleh bekal keahlian/ ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.¹ Sebagai kelanjutan dari hal tersebut, urgensi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menjadi semakin nyata ketika dikaitkan dengan realitas pasca-kelulusan.

Tanpa bekal keterampilan yang memadai, lulusan pesantren sering kali dihadapkan pada tantangan besar di dunia kerja. Berdasarkan berbagai penelitian, tingkat pengangguran di kalangan lulusan pesantren masih cukup tinggi. Data menunjukkan bahwa sekitar 30-40% lulusan pesantren tradisional kesulitan mendapatkan pekerjaan formal karena minimnya

¹ Djalal Fuadi et al., "Growing Life skill through Accounting Learning in Millennial Era," no. August (2019): 7-9, <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.169>.

keterampilan non-agama yang relevan dengan pasar kerja saat ini. Ketua Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Hodri Arief mengatakan, pesantren bisa meluluskan kurang lebih 100 santri setiap tahunnya. Jika dihitung dengan jumlah pesantren yang ada di Indonesia, maka jumlahnya bisa mencapai 3,6 juta santri lulus dari pondok pesantren. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 35% santri melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara itu, sebanyak 65% santri tidak melanjutkan studi dan lebih memilih untuk bekerja di sektor informal.²



Gambar 1.1 Diagram data lulusan pesantren

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa lulusan pesantren sebanyak 35% melanjutkan ke perguruan tinggi, 25% kerja disektor informal, dan 40% pengangguran. Adapun salah satu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan pengangguran yaitu dengan melakukan

² Hasana, Khusnul. *Problematika Lulusan Santri di Indonesia, Sulit Terserap Kerja*. IDN Times, 9 Januari 2023. Diakses dari <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/khusnul-hasana/problematika-lulusan-santri-di-indonesia-sulit-terserap-kerja?page=all>. Di akses tanggal 28 Desember 2024

kegiatan *entrepreneurship* (kewirausahaan), yang mana dapat berfungsi sebagai alternatif untuk tantangan ekonomi global yang berusaha untuk menciptakan lapangan kerja baru.³ Kegiatan wirausaha dapat dilaksanakan pada salah satu pendidikan islam yaitu pondok pesantren. Pada awalnya, pesantren digunakan untuk belajar agama. Namun, pesantren harus mengubah sistem tatanan pembelajarannya seiring berkembangnya zaman. Mengingat kenyataan saat ini, gerak ekonomi global semakin terasa. Dan, kemandirian usahawan sangat penting bagi santri

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, upaya membangun sumber daya pendidikan yang berkualitas dan siap bersaing perlu didukung oleh landasan kebijakan yang jelas. Kemandirian usahawan bagi santri menjadi salah satu fokus penting yang kemudian diperkuat melalui regulasi, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 pasal 1 ayat 7 telah memasukkan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal⁴. Berdasarkan data Kantor Wilayah Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2022 Pendidikan Diniyah Formal (PDF)

³ Siti Zuhrotul Umiyah, Aryanti Muhtar Kusuma, and Iain Kudus, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus),” *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1, no. 4 (2023): 545–58, <http://103.35.140.53/index.php/JEBISKU/article/view/1488>.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Berita Negara,” *PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA* Nomor 15, no. 879 (2014): 2004–6.

berjumlah 113 lembaga yang tersebar di 20 provinsi di Indonesia⁵. Sementara itu, data Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tahun 2024 menunjukkan bahwa dari total lembaga PDF nasional, sebanyak 41 lembaga atau sekitar 36,28% berada di Jawa Timur,⁶ salah satunya yaitu Pendidikan Diniyah Formal Fathul Ulum yang berada di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Sesuai dengan pasal 26, Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) memberikan porsi yang lebih banyak terhadap pengetahuan keagamaan Islam dengan presentase 75% dan 25% pengetahuan umum. Kemunculan PDF membuat pondok pesantren salafiyah dituntut untuk dapat memadukan pembelajaran salaf seperti sorogan dan bandongan dengan pelajaran umum sesuai dengan peraturan pemerintah dan seperti sekolah formal pada umumnya⁷. Namun, hal itu dirasa belum menjadi solusi yang cukup untuk mempertahankan eksistensi pendidikan di pesantren.

Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum Jombang yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan diniyah formal yang turut mengintegrasikan program kewirausahaan dalam kurikulumnya. Implementasi program ini bertujuan untuk menjawab tantangan globalisasi yang menuntut peserta didik memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik dan

⁵ Moh Khoiron, "Catat, 61 Satuan Pendidikan Muadlah Dan Diniyah Formal Ini Sudah Punya Izin Operasional," 7 April, 2022.

⁶ Isnawati, "Arah Pendidikan Formal Pada Pondok Pesantren," 13 Mei, 2024.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Berita Negara."

keagamaan, tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung kemandirian mereka. Dalam konteks ini, program kewirausahaan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, berinisiatif, memecahkan masalah, Dan juga untuk ketercapaian kompetensi peserta didik agar mereka dapat tetap survive di era yang akan datang.⁸

Program kewirausahaan (*entrepreneurship*) di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang telah berjalan sejak tahun 2018 dan terus berkembang hingga saat ini. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala PDF Ulya Fathul Ulum Jombang, diketahui bahwa perkembangan program kewirausahaan ini semakin baik dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa tantangan dalam pengimplementasian program tersebut.

Beberapa studi yang peneliti temukan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan oleh peneliti, yang mana lebih terfokus pada kewirausahaan pesantren, diantaranya penelitian oleh Ninim Ali dengan judul Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha dan Implikasinya terhadap Kemandirian Santri. Fokus penelitian adalah pada model pendidikan berbasis wirausaha yang mengintegrasikan pendidikan

⁸ Yogi Wibisono, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 167, <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>.

tradisional dan modern melalui model integratif serta produktif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal tujuan utama untuk membangun kemandirian santri melalui pendidikan kewirausahaan. Peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dengan memberikan perhatian lebih terhadap pengimplementasian program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* dalam membangun keterampilan hidup santri, seperti berpikir kreatif dan memecahkan masalah⁹. Selanjutnya penelitian Tesis Angga Mahardika yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso" membahas bagaimana pendidikan kewirausahaan diterapkan di lingkungan pesantren untuk meningkatkan kecakapan hidup santri. Fokus penelitian tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan tesis tersebut. Keduanya sama-sama berfokus pada pendidikan kewirausahaan sebagai cara untuk meningkatkan kecakapan hidup santri. Baik penelitian yang peneliti lakukan maupun penelitian Angga Mahardika sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali bagaimana program kewirausahaan mampu membentuk keterampilan personal, sosial, dan keterampilan teknis santri. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Penelitian ini berfokus pada lembaga Pendidikan Diniyah Formal

⁹ Nimim Ali, "Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri," *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 4, no. 2 (2020): 72, <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735>.

yang memiliki struktur kurikulum formal di bawah regulasi pemerintah, sementara penelitian Angga berfokus pada pendidikan berbasis nonformal dan informal di lingkungan pesantren. Pendekatan implementasi program juga berbeda. Di penelitian ini, program kewirausahaan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan diniyah formal yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian santri, sementara pada penelitian Angga, kewirausahaan diterapkan melalui program ekstrakurikuler seperti PORSENI, pelatihan kerja, dan kegiatan usaha produktif lainnya

Secara keseluruhan, garis besar masalah dari penelitian ini mencakup sebagian besar penelitian mengenai program kewirausahaan berfokus pada konteks pendidikan umum atau lembaga pelatihan kejuruan. Di sisi lain, kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan program kewirausahaan agar dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks Pendidikan Diniyah Formal (PDF), masih jarang ditemukan. Penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik lembaga diniyah, termasuk penguatan nilai-nilai keislaman dalam pengembangan kewirausahaan. Fokus penelitian ini secara khusus menyoroti strategi yang digunakan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang dalam mengimplementasikan program kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*).

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa penelitian yang sama dengan fokus kajian dalam penelitian secara spesifik belum pernah

dilakukan. Apalagi terkait dengan objek kajiannya penelitian ini yang dilakukan pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum, yakni salah satu lembaga pendidikan formal dibawah Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Penelitian ini mengintegrasikan teori implementasi program kewirausahaan dan *life skill* dalam konteks pendidikan diniyah formal, khususnya di PDF Ulya Fathul Ulum Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kualitatif implementasi program kewirausahaan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum Jombang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program kewirausahaan dalam menunjang keterampilan hidup santri yang lebih baik di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kewirausahaan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang?
2. Bagaimana implementasi program kewirausahaan untuk meningkatkan *life skill* santri berupa kecakapan personal,kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan keterampilan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui implementasi program kewirausahaan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum Jombang
- b. Untuk Mengetahui implementasi program kewirausahaan untuk meningkatkan *life skill* santri berupa kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan keterampilan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang pendidikan pesantren dengan menyoroti pentingnya integrasi kewirausahaan dalam kurikulum diniyah formal. Hal ini memperkaya diskusi tentang pengembangan keterampilan santri yang tidak hanya berbasis agama, tetapi juga berorientasi pada kemandirian ekonomi dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan masukan kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, yaitu:

- 1) Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau pijakan untuk penelitian lanjutan yang mengkaji

pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.

- 2) Bagi Lembaga yang diteliti, bagi Pendidikan Diniyah Formal Fathul Ulum Jombang, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum dan lembaga sejenis untuk meningkatkan efektivitas program kewirausahaan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pelaksanaan, sehingga lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan hidup santri.
- 3) Bagi masyarakat, khususnya orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemahaman tentang pelaksanaan program kewirausahaan di PDF Ulya Fathul Ulum Jombang. Selain itu penelitian ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat, khususnya dalam mencetak generasi yang tidak hanya religius tetapi juga produktif, mandiri, dan memiliki kontribusi nyata dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

D. Telaah Pustaka

Peneliti berusaha menggali sumber referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Sumber referensi berupa penelitian dapat berupa tugas akhir di Universitas/ Perguruan Tinggi baik tesis maupun disertasi dan juga jurnal yang telah diterbitkan. Sumber referensi tersebut diuntukkan sebagai

jangkar agar peneliti mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan selain itu juga peneliti menggali perbedaan dengan tujuan penelitian yang mereka lakukan. Beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penelitian terdahulu lebih terfokus pada kewirausahaan pesantren bisa dilihat dalam tabel 1.1 diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 telaah pustaka

Identitas Artikel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ninim Ali (2020) – Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha dan Implikasinya terhadap Kemandirian Santri ¹⁰	Model pendidikan berbasis wirausaha menggunakan pendekatan integratif dan produktif; aktivitas usaha: pertanian, peternakan, pertukangan, konfeksi; meningkatkan kemandirian, kreativitas, inovasi santri, serta menunjang operasional pesantren.	Sama-sama menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun kemandirian santri dan <i>life skill</i> melalui keterampilan praktis.	Penelitian Ninim berfokus pada koperasi dan model integratif pesantren salafiyah; penelitian ini fokus pada integrasi kewirausahaan dalam kurikulum PDF dan strategi implementasinya.
Muhammad Anggung dkk (2023) – Kewirausahaan Pesantren:	Menemukan faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri, hambatan fasilitas, kesenjangan	Sama-sama mengkaji implementasi kewirausahaan di pesantren	Penelitian Anggung fokus pada motivasi santri; penelitian ini

¹⁰ Ninim Ali, “Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri,” *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 72, <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735>

Identitas Artikel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Faktor Pendorong dan Analisis Motivasi Santri ¹¹	motivasi, dan rendahnya pemahaman awal. Integrasi pendidikan kewirausahaan dengan vokasi.	untuk meningkatkan keterampilan santri dengan pendekatan kualitatif.	fokus pada implementasi program kewirausahaan untuk meningkatkan <i>life skill</i> .
Dinar Ayu Tasya' (2023) – Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Implementasi Entrepreneurship Santri ¹²	Strategi kepemimpinan kiai: penanaman mindset wirausaha, komunikasi dua arah, kerja sama institusi eksternal.	Sama-sama meneliti implementasi kewirausahaan di pesantren dan pentingnya <i>life skill</i> santri.	Penelitian Dinar fokus pada kepemimpinan kiai; penelitian ini menggunakan teori implementasi program dan menilai dampak pada <i>life skill</i> secara lebih luas.
Angga Mahardika (2022) – Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembang	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kecakapan hidup: personal, sosial, dan teknis; diterapkan dalam pendidikan nonformal pesantren.	Sama-sama membahas peningkatan kecakapan hidup melalui pendidikan kewirausahaan dengan	Penelitian ini fokus pada PDF yang berstruktur formal; Angga meneliti pesantren

¹¹ Muhammad Anggung, Manumanoso Prasetyo, and Muhammad Al Qadri, "Kewirausahaan Pesantren: Faktor Pendorong Dan Analisis Motivasi Santri," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2023): 43–56.

¹² Dkk Rika Widianita, "Tasya, D. A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Implementasi Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Identitas Artikel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
an Kecakapan Hidup Santri ¹³		pendekatan kualitatif.	nonformal dan informal.
Nur Hayana & Wahidmurni (2019) – Kepemimpinan Kyai dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri ¹⁴	Strategi pemberdayaan: keteladanan, pembelajaran lapangan, praktik unit usaha, motivasi; gaya kepemimpinan demokratis, transformatif, karismatik.	Sama-sama membahas implementasi kewirausahaan di pesantren untuk kemandirian santri.	Fokus pada gaya kepemimpinan kiai dan pemberdayaan langsung; penelitian ini fokus pada implementasi program dengan teori program kewirausahaan dan <i>life skill</i> .
Fahrina Yustiasari Liriwati (2020) – Profil Pesantren Entrepreneur dan Kemandirian Ekonomi Pesantren ¹⁵	Pesantren memiliki delegasi manajemen kewirausahaan melalui unit/bidang khusus; berfokus pada pengelolaan usaha pesantren.	Sama-sama meneliti implementasi kewirausahaan untuk kemandirian santri/pesantren.	Penelitian Liriwati meneliti manajemen kewirausahaan di banyak pesantren; penelitian ini fokus pada PDF dan implementasi program untuk meningkatkan <i>life skill</i> .

¹³ A Mahardika, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri Di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso,” 2023.

¹⁴ Nur Hayana and Wahidmurni Wahidmurni, “Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7223>.

¹⁵ Profil Pesantren Entrepreneur et al., “Profil Pesantren Entrepreneur Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara,” 2023:12-13.

Identitas Artikel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Heti Aisah dkk (2023) – Membangun Mental Kewirausahaan Santri (R&D ADDIE) ¹⁶	Pengembangan kurikulum correlated curriculum; materi: leadership, spiritual, entrepreneurship; pembelajaran berbasis praktik.	Sama-sama bertujuan membangun kemandirian dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri.	Penelitian Heti fokus pada pengembangan mental dan desain kurikulum R&D; penelitian ini fokus pada implementasi program kewirausahaan di PDF.
Asri Kholifatul Husna (2022) – Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Era Digital 5.0 ¹⁷	Program ekonomi kreatif: catering, laundry, percetakan; tantangan: rendahnya partisipasi santri dan kurang eksplorasi digital.	Sama-sama membahas pemberdayaan kewirausahaan untuk meningkatkan <i>life skill</i> dan kemandirian santri.	Penelitian Asri fokus pada ekonomi kreatif dan era digital; penelitian ini fokus pada implementasi program kewirausahaan dalam struktur kurikulum PDF.
Paska Dinata (2023) – Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan	Kewirausahaan meningkatkan <i>life skill</i> santri melalui pembekalan keterampilan praktis;	Sama-sama meneliti peran kewirausahaan dalam meningkatkan <i>life skill</i>	Penelitian Paska menekankan nilai-nilai kewirausahaan pesantren; penelitian ini lebih sistematis

¹⁶ A. Supiana Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, “Jurnal Pendidikan Islam.,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2021): 128–35, <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.

¹⁷ Kholifatul Husna Asri, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0,” *ALIF* 1, no. 1 (2022): 17–26, <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>.

Identitas Artikel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Life skill Santri ¹⁸	berbasis pendidikan pesantren lokal.	santri dengan pendekatan kualitatif.	memakai teori implementasi program dan <i>life skill</i> serta fokus pada lembaga formal PDF.
Yanto Nur Hamzah dkk (2024) – Konstruksi Kurikulum Kewirausahaan untuk Kemandirian Santri ¹⁹	Kurikulum dirancang dengan ADDIE dan correlated curriculum berbasis nilai Qur’ani untuk membentuk kemandirian santri.	Sama-sama membahas pentingnya integrasi kewirausahaan dalam pendidikan untuk kemandirian santri.	Penelitian Yanto fokus pada perancangan kurikulum sedangkan penelitian ini fokus implementasi kurikulumnya pada program unggulannya, yaitu program kewirausahaan

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, secara garis besar terlihat jelas bahwa penelitian yang sama dengan fokus kajian dalam penelitian secara spesifik belum pernah dilakukan. Kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan program kewirausahaan agar dapat di implementasikan secara efektif dalam konteks Pendidikan Diniyah Formal (PDF), masih jarang ditemukan terutama terkait dengan objek

¹⁸ Jurnal Manajemen, “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life skill Santri Di Pondok Pesantren Al- Karimiyah Bodak Barat Lombok Tengah” 5 (n.d.): 790–816.

¹⁹ Yanto Nur Hamzah, “Konstruksi Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren” 3 (2016): 1–23.

kajian pada penelitian ini yang dilakukan pada Pendidikan Diniyah Formal Ulya, yakni salah satu lembaga pendidikan Pesantren Fathul Ulum.

E. Kerangka Teori

1. Implementasi Program Kewirausahaan

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”²⁰ implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²¹

Adapun menurut Suryana tahapan implementasi ialah sebagai berikut:²²

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 11

²¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi manajemen peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191.

²² Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.101

a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai

Tahapan pertama adalah merumuskan tujuan yang jelas dari kegiatan atau program yang akan diimplementasikan. Tujuan ini menjadi arah dan acuan utama dalam pelaksanaan program, sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan dapat terukur keberhasilannya berdasarkan pencapaian tujuan tersebut.

b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan

Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan dan merancang kegiatan-kegiatan strategis maupun operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap kegiatan harus dirancang secara sistematis agar mendukung tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui

Pada tahap ini, penting untuk menetapkan aturan main dan prosedur pelaksanaan yang jelas. Hal ini mencakup pedoman teknis, petunjuk pelaksanaan, serta tata cara kerja yang harus diikuti oleh seluruh pelaksana program agar implementasi berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan

d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

Tahap terakhir adalah melakukan estimasi atau perkiraan anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung seluruh kegiatan implementasi. Anggaran ini mencakup seluruh kebutuhan sumber

daya, baik manusia, material, maupun finansial, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lancar tanpa kendala pendanaan

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²³

Program merupakan elemen mendasar yang menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Keberadaan program berperan penting untuk memastikan bahwa segala rencana yang telah dirancang dapat terstruktur dengan baik, terorganisir, dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Dengan adanya program, setiap langkah yang akan diambil memiliki panduan yang jelas, sehingga tujuan kegiatan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Hardjito, program adalah bentuk rencana yang dirancang untuk dilaksanakan. Ia juga menegaskan bahwa program merupakan unsur pertama yang wajib ada dalam setiap kegiatan, karena program

²³ Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)., hlm. 2.

menjadi titik awal yang memberikan arah dan kerangka kerja bagi pelaksanaannya. Dalam konteks ini, program tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat yang mempermudah pelaksanaan kegiatan dengan memastikan semua elemen yang diperlukan telah dipertimbangkan secara matang²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira* berarti : pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. *Usaha*, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta

²⁴ Tewolde Berhan Gebre Egziabher and Sue Edwards, "The Policy Implementation," *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53, no. 9 (2017): 16,89–99.

memasarkannya. Kewirausahaan adalah sebuah kemauan serta kemampuan dari diri sendiri untuk menghadapi sebuah resiko dengan cara mengambil inisiatif untuk membuat serta mengerjakan sesuatu yang terbaru melalui pemanfaatan sumberdaya alam dengan tujuan dapat memberikan sebuah pelayanan yang baik untuk semua sehingga memperoleh keuntungan sebagai konsenkuensinya.²⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif, memimpin, berkomitmen dan memperhitungkan resiko yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang dalam menciptakan usaha.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:²⁶ Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh

²⁵ Nurjanah, S., Nurhayati, S., & Ansori, A. (2023). Implementasi Program Kewirausahaan Sayur Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Pondok Pesantren. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(3), 330-337.

²⁶ Koperasi, K. M. (1995). Pembinaan Pengusahan Kecil. *Membimbing dan memberdayakan koperasi dalam mendukung Program Pengembangan Tebu Rakyat*.

keuntungan yang lebih besar. Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

Dengan demikian kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif, memimpin, berkomitmen dan memperhitungkan resiko yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang dalam menciptakan usaha mandiri. Agar dapat menunjang kemampuan santri PDF Ulya Fathul Ulum Jombang untuk bisa berkarya dan berinovasi dalam menjalankan usaha yang ada di pesantren, agar dapat terciptanya wirausaha dengan pengalaman yang telah di peroleh dari pesantren tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa implementasi program kewirausahaan yaitu proses pembelajaran dengan nilai-nilai kewirausahaan dalam implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan teori implementasi program yang dikemukakan oleh Suryana, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu program sangat bergantung pada empat indikator utama, yaitu: (1) tujuan kegiatan yang akan dicapai, yang menjadi arah dan tolok ukur keberhasilan implementasi; (2) kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, yang dirancang secara strategis dan sistematis; (3) aturan dan prosedur pelaksanaan, yang menjadi pedoman teknis agar program berjalan sesuai dengan standar; dan (4) perkiraan anggaran yang dibutuhkan, sebagai penunjang kelancaran seluruh proses implementasi. Keempat indikator ini menjadi landasan dalam menilai sejauh mana program dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2. *Life skill*

a. Definisi *Life skill*

Menurut istilah, pengertian dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah sebuah langkah pengembangan diri untuk dapat bertahan hidup, dapat tumbuh dan berkembang, mampu berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok, maupun sistem dalam menghadapi suatu persoalan tertentu²⁷. Kemudian, kecakapan hidup merupakan hasil interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan

²⁷ Depdiknas, Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup SD/MI/SDLBSMP/MTS/SMPLB-SMA/MA/SMALB, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang), 4

yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup secara mandiri²⁸

Kemudian menurut Brolin dalam Anwar, kecakapan hidup merupakan rangkaian pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk berfungsi secara efektif dan untuk menghindari interupsi pengalaman kerja. Selain itu menurut Albert Bandura bahwa pengajaran kecakapan hidup dibuat berdasarkan apa yang diketahui tentang bagaimana orang-orang muda belajar dari pengalaman mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka dengan cara mengamati Anwar Arsyad mengemukakan kecakapan hidup adalah sesuatu yang dimiliki orang untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan serta mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut secara proaktif dan kreatif. *“Life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience”*.²⁹ Dengan demikian life skill dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti

²⁸ D. E. Brolin, *Life-Centered Career Education: Competency-Based Approach*, (3 ed), (Resto VA: the council for exceptional children, 1989), 18.

²⁹ Arshad Ahmad Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dan Aplikasi*. Alfabeta (bandung, n.d.). hlm 45-46

membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelol sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

b. Jenis Kecakapan Hidup (*life skill*)

1) *General Life skill* (GLS)

Adapun yang dimaksud dengan *General Life skill* adalah kecakapan hidup yang bersifat umum, Adapun GLS terbagi menjadi dua, antara lain:

a) Kecakapan personal (*personal skills*)

Kecakapan personal merupakan kecakapan yang hendaknya dimiliki bagi seorang santri untuk lebih mengenal dirinya sendiri secara utuh dan menyeluruh. Kecakapan personal memiliki dua indikator kecakapan, yaitu: kecakapan

sadar diri dan kecakapan kemampuan berpikir.³⁰ Kecakapan sadar diri, pada hakikatnya adalah merupakan bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah. Mengenal diri secara utuh sebagai hamba Allah berarti menyadari dan mensyukuri betul bahwa dirinya hanyalah seorang manusia yang sengaja diciptakan untuk beribadah kepada-Nya saja.³¹

b) Kecakapan sosial (*social skills*)

Kecakapan sosial memiliki beberapa indikator yaitu, kecakapan komunikasi dan kecakapan kerjasama. Kecakapan komunikasi adalah kecakapan sikap dengan penuh pengertian dan merupakan seni komunikasi dua arah yang perlu dihadirkan dan ditekankan, karena yang dimaksud berinteraksi bukan hanya menyampaikan pesan saja, namun lebih kepada isi pesannya sampai dan ditang gapi dengan baik sehingga menumbuhkan hubungan yang harmonis antar sesama manusia.³² Penerapan komunikasi dapat melalui lisan ataupun melalui tulisan. Penerapan dalam berkomunikasi secara lisan adalah dengan kemampuan mendengarkan dan menyampaikan pendapat secara lisan. Kemampuan kecakapan mendengarkan

³⁰ Depdiknas, Pedoman Implementasi Kecakapan Hidup dalam Kurikulum 2004 di SMP, (Jakarta:

Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2005), 6.

³¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dan Aplikasi*. Alfabeta, 6.

³² Anwar, 7-8.

dengan rasa empati dapat menjadikan orang mampu memahami isi pembicaraan, sementara lawan bicara merasa dihargai

2) *Spesifik Life skill (SLS)*

Adapun yang dimaksud dengan *Spesifik Life skill* adalah keakapan hidup yang bersifat khusus/spesifik, Adapun SLS terbagi menjadi dua, antara lain:

a) Kecakapan akademik (*akademik skills*)

Kecakapan akademik, disebut juga dengan kemampuan berfikir secara ilmiah. Pada dasarnya kecakapan ini adalah pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada GLS. Namun, jika kecakapan berpikir pada GLS masih sifatnya umum, maka kecakapan akademik ini lebih tertuju pada sesuatu yang bersifat ilmiah. Hal ini didasari bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.³³

b) Kecakapan keterampilan (*vocational skills*)

Kecakapan keterampilan merupakan sebuah kecakapan yang ada kaitannya dengan bidang keterampilan yang meliputi

³³ Mahardika, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri Di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso.” Hlm 27

keterampilan bermata pencaharian seperti keterampilan menjahit, keterampilan bertani, keterampilan beternak, keterampilan reparasi otomotif, keterampilan bekerja, keterampilan kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Kecakapan keterampilan ini cocok untuk santri yang lebih mengandalkan kemampuan psikomotornya dalam bekerja daripada kecakapan berpikir ilmiahnya. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa. Kecakapan keterampilan adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di tengah masyarakat. Kecakapan keterampilan dapat membantu santri lebih kreatif dan produktif dalam melakukan berbagai kegiatan serta lebih menekuni pekerjaan yang akan dikerjakannya. Kecakapan keterampilan lebih mengandalkan kemampuan psikomotor atau lebih melibatkan fungsi panca indera dan anggota tubuh daripada kecakapan berfikir ilmiah.

c. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*)

Tujuan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) secara umum adalah upaya untuk memecahkan berbagai masalah kemiskinan, kebodohan serta keterbelakangan dengan memberikan pembekalan berbagai keterampilan sesuai keahlian santri dan kebutuhan pada

masyarakatnya. Adapun tujuan memberikan pelayanan kecakapan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) santri bisa memiliki keterampilan, berbagai pengetahuan yang baik dan sikap siap kerja yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri (wirausaha) atau bekerja pada ikut orang dengan penghasilan layak untuk memenuhi biaya hidupnya
- 2) Santri hendaknya memiliki motivasi dan etos kerja tinggi, sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global
- 3) Santri hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya maupun untuk anggota keluarganya
- 4) Santri diharapkan mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan
- 5) keadilan pendidikan pada setiap lapisan masyarakat.³⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* (metode campuran), yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif

³⁴ Wartanto, Pengembangan Model Pengelolaan Kursus Keterampilan Berbasis Life skill Dengan Menerapkan Prosedur Mutu Di Sanggar Kegiatan Belajar. Hlm 33.

dalam satu penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi program kewirausahaan serta untuk mengetahui peningkatan *life skill* santri secara terukur.³⁵

Desain *mixed methods* yang digunakan adalah *Sequential Exploratory Design*, di mana penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menggali proses, implementasi program kewirausahaan, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan *life skill* santri melalui instrumen angket tertutup.³⁶

Setelah data terkumpul, peneliti menerapkan serangkaian teknik analisis untuk mengorganisir dan menafsirkan informasi tersebut, meliputi reduksi data untuk memilih dan memfokuskan data penting, penyajian data dalam bentuk yang terorganisir, dan penarikan kesimpulan yang berdasar dari data yang telah dianalisis.³⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

³⁵ Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia.

³⁶ Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia. Hal 35

³⁷ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 268.

Penelitian dilakukan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum, Jombang. Pemilihan lokasi ini didasarkan dari 41 lembaga PDF yang ada di provinsi Jawa Timur, hanya PDF Fathul Ulum Jombang yang menerapkan kewirausahaan/ *eunterpreneurhip* sebagai program unggulan pada kurikulumnya.

b. Waktu Penelitian

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2025					
		Jan	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan dan pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Perizinan penelitian						
4	Pelaksanaan dan pengumpulan data						
5	Analisis data						
6	Penyunan hasil						

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan data yang mendalam, oleh karena itu subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman secara mendalam mengenai implementasi program kewirausahaan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan narasumber yang digunakan ketika peneliti sudah memiliki target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan kebutuhan data yang relevan dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 2 narasumber yaitu 1 pimpinan lembaga, 1 kepala kurikulum PDF Ulya Fathul Ulum Jombang yang diwawancarai secara mendalam serta diberikan angket dengan kriteria 3M (Mengetahui, Memahami, Mengalami).³⁸ Dan juga 36 santri PDF Ulya Fathul Ulum Jombang untuk mengisi angket tertutup.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah:

a. Wawancara

Wawancara/interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

³⁸ Basrowi dan Suwandi, memahami penelitian Kualitatif. Hlm.42

Instrumennya dinamakan pedoman wawancara.³⁹ Melalui teknik wawancara, peneliti menggunakan wawancara "terstruktur". Pertanyaan telah disiapkan, dan kepada siapa saja pertanyaan itu ditujukan. Jadi hasil wawancara lebih terarah. dan lebih mendalam. Proses wawancara berlangsung berhadapan langsung dengan informan atau narasumber.

Tabel 1. 3 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1	Implementasi Program Kewirausahaan	Tujuan Kegiatan Yang Akan Dicapai	Adanya tujuan kegiatan yang akan dicapai	Apa tujuan utama dari program kewirausahaan ini?
				Mengapa tujuan tersebut penting untuk dicapai?
				Kapan tujuan ini mulai ditetapkan atau dirancang
				Dimana proses perumusan tujuan dilakukan

³⁹ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R7D*, 19 ed. (Bandung:Alfabeta, 2019, 266

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
				Bagaimana cara merumuskan tujuan ini
2		Kegiatan Yang Diambil Dalam Mencapai Tujuan	Adanya pembekalan praktik yang dilaksanakan	Apa saja bentuk kegiatan praktik kewirausahaan yang dilakukan santri?
				Mengapa kegiatan tersebut dipilih dalam program ini?
				Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini (pembina, santri, pihak luar)?
				Kapan kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan?
				Mengapa kegiatan kewirausahaan dilakukan

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
				diwaktu tersebut?
				Apa yang menjadi dasar dalam menentukan waktu kegiatan tersebut
				Kapan penentuan waktu pelaksanaan program setiap tahunnya dan bagaimana proses pengambilan penentuan waktunya
				Bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan (alur, metode, pendekatan)?
3		Aturan Dan Prosedur Pelaksanaan	Aturan dalam program pelaksanaan kegiatan	Apa saja aturan yang berlaku dalam program kewirausahaan ini?
				Mengapa aturan dan prosedur ini

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
				penting untuk diterapkan?
				Siapa yang menyusun dan mengawasi aturan serta prosedur tersebut?
				Kapan aturan dan prosedur tersebut mulai diberlakukan?
				Bagaimana aturan dan prosedur tersebut disosialisasikan dan diterapkan?
4		Perkiraan Anggaran	Adanya anggaran yang ditetapkan	Apa saja komponen yang termasuk dalam anggaran program kewirausahaan?
				Mengapa pengelolaan anggaran penting dalam pelaksanaan program?
				Siapa yang bertanggung jawab dalam penyusunan

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
				dan pengelolaan anggaran?
				Kapan anggaran disusun dan dicairkan untuk kegiatan?
				Bagaimana proses pengelolaan dan pelaporan anggaran dilakukan?

b. Angket

Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian.

Angket dibedakan menjadi angket terbuka dan angket tertutup.

a. Angket terbuka

Angket terbuka adalah daftar pertanyaan yang jawabannya belum tersedia atau diberi kesempatan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Jadi jawaban berbentuk narasi responden.

b. Angket Tertutup

Sedangkan angket tertutup adalah jenis angket yang pertanyaannya telah disediakan pilihan jawaban. Responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban dari pertanyaan yang tersedia, tanpa diberi kesempatan menjawab dengan jawaban lain⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu, instrumen berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket ini digunakan untuk memperoleh kecenderungan persepsi informan terhadap fenomena yang diteliti, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. 4 Angket

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan			
				Sangat	Tidak	Setuju	Sangat
1	<i>Life skill</i>	Kecakapan personal	Saya berusaha mengembangkan kelebihan dan	Sangat	Tidak	Setuju	Sangat

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.131.

			mengendalikan kekurangan saya	Tidak setuju	setuju		setuju
			Saya berusaha mengembangkan potensi yang saya miliki				
		Kecakapan academia	Saya mengenali/menemukan masalah-masalah dalam diri saya yang saya hadapi dengan jelas				
			Saya dapat membuat prediksi penyebab masalah-masalah yang saya hadapi				
			Saya mampu Menyusun pemecah masalah yang saya hadapi				
		Kecakapan sosial	Saya mampu mendengarkan pendapat dengan penuh perhatian				
			Saya mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda				

			Saya mudah bekerja sama dengan orang lain dalam keompok				
		Kecakapan vocational	Saya memiliki keterampilan khusus yang bermanfaat untuk pekerjaan tertentu				
			Saya mampu menghasilkan produk/jasa yang bernilai				

c. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.⁴¹ Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data yang terkait dengan Implementasi program kewirausahaan. Metode observasi adalah Pengumpulan data dengan metode observasi melibatkan pengamatan langsung.⁴² Melalui teknik observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian yaitu di Pendidikan

⁴¹ Lexy J. Moelang, Manajemen Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 266.”

⁴² Ibid 266-267

Diniyah Formal Fathul Ulum Diwek Jombang. Untuk menjaga keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan buku catatan lapangan. Untuk membuat data penelitian ini lebih akurat, penulis menggunakan observasi partisipan untuk benar-benar ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi.

Tabel 1. 5 Panduan Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	pernyataan		Keterangan
			Ya	tidak	
1	Tujuan kegiatan	Tujuan sesuai dengan visi misi lembaga			
		Tujuan program dipahami oleh Pembina dan santri			
2	Praktik kegiatan	Kegiatan program yang dilakukan			
		Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal			
		Santri terlibat aktif dalam kegiatan masing-masing			
		Program berjalan sesuai SOP			
		Evaluasi dilakukan diakhir semester			
3	Aturan dan prosedur	Kedisiplinan santri			
		Menggunakan alat dan bahan sesuai prosedur			
4	Anggaran program	Setiap kelompok membuat RAB			
		Laporan hasil dan penggunaan dan diakhir semester			
5	Peningkatan <i>life skill</i>	Santri mengalami peningkatan <i>life skill</i>			

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan data-data yang telah dimiliki lembaga untuk kemudian menjadi bahan informasi bagi para peneliti. Atau data lain yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian.. Penelitian dokumen dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data non-manusia yang relevan dengan pokok permasalahan.⁴³ Untuk mendukung kelengkapan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini untuk menggali data kualitatif yang biasanya didokumentasikan berupa laporan, catatan, foto, rekaman audio maupun video yang mencakup informasi yang relvan dengan penelitian

Tabel 1.6 Observasi

No	Indikator	Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi	Keterangan	
				ada	tidak

⁴³ Rulam Ahmadi, *Metodologi peneitian Kualitatif*, 1 ed (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014, 161.

1.	Tujuan kegiatan	Dokumen tujuan, visi misi lembaga	Tertulis, banner		
2.	Praktik kegiatan	Jenis kegiatan	Foto dokumentasi		
		Waktu pelaksanaan	Jadwal mingguan/semester		
3.	Aturan dan prosedur	SOP	Buku panduan		
		Aturan pelaksanaan	Tertulis, banner		
4.	Perkiraan anggaran yang diambil	RAB	Laporan RAB		
		Evaluasi hasil capaian	Foto dokumentasi		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Dalam Penelitian ini teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian yakni teori analisis Miles dan Huberman yang dilakukan berdasarkan langkah berikut ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari penelitian agar lebih terorganisasi dan bermakna. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data menjadi lebih mudah dianalisis dan ditafsirkan.⁴⁴

b. *DataDisplay* (Penyajian Data)

Setelah tahap reduksi, tahap kedua Adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisasi dan informatif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat bentuknya dapat berupa teks naratif yang berisi catatan hasil observasi lapangan, matriks, grafiks, dan bagan. Dengan adanya penyajian data, dapat memudahkan untuk melihat apa yang sebenarnya sedang terjadi dan dapat mengetahui apakah kesimpulan yang ditarik sudah tepat.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari serangkaian tahap analisis data. Setelah data terkumpul dan telah dipilah, lalu disajikan dalam bentuk matriks, grafiks, bagan, atau

⁴⁴ Matthew B. Miles, et. al., *Qualitative Data Diagnosis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindi, *Diagnosis Data Kualitatif*, Buku tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: UI Pres, 1992), 1-4.”

yang lainnya, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dengan merumuskan makna dari hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk dapat mengukur seberapa jauh informasi dari informan dapat dipercaya saat pengambilan data. Adapun pengecekan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik, yaitu⁴⁵

a. Triangulasi Sumber

Dalam menguji keabsahan data, data diuji dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada. Adapun contoh teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber sebagai berikut;

Tabel 1.7 Contoh Triangulasi Sumber

Topik	Informan 1	Informan 2	Interpretasi
Implementasi program kewirausahaan (tujuan kegiatan)	Tujuan utama dari adanya program ini itu untuk membekali <i>life skill</i> kepada santri, kenapa kok	Tujuan utama program kewirausahaan di PDF Ulya Fathul Ulum adalah membentuk kemandirian	Program kewirausahaan di PDF Ulya Fathul Ulum bertujuan membekali santri dengan <i>life skill</i> sebagai

⁴⁵ Lexi J. Moleong, Manajemen Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

	<p><i>life skill</i>? Itu semua berangkat dari kecemasan-kecemasan dari kami selaku para asatidz dan juga pengasuh pesantren agar santri Ketika pulang kerumah atau suda keluar dari pesantren mereka memiliki <i>life skill</i> yang bisa digunakan untuk kelanjutan hidup mereka after dari pesantren.</p>	<p>ekonomi santri, menumbuhkan jiwa wirausaha islami, serta mempersiapkan santri agar mampu berkontribusi secara produktif di masyarakat setelah menyelesaikan pendidikannya</p>	<p>bekal kemandirian setelah keluar dari pesantren. Kekhawatiran para asatidz terhadap masa depan santri mendorong lahirnya program ini. Selain membangun kemandirian ekonomi, program ini juga menanamkan jiwa wirausaha islami agar santri mampu berkontribusi secara produktif di masyarakat.</p>
--	--	--	--

7. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menggunakan teknik yang berbeda- beda. Contohnya yaitu apakah informasi yang didapat ketika wawancara sama dengan ketika observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diperoleh ketika wawancara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam

penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi⁴⁶

Tabel 1. 8 Contoh Triangulasi Teknik

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
<p>Kalo kegiatan praktik kewirausahaan yang disediakan di PDF Ulya Fathul Ulum Jombang ada beberapa bidang, yaitu pertanian, peternakan, tata boga, menjahit, bordir, dan sablon. Semua kegiatan ini diberikan agar santri memiliki keterampilan praktis dan siap mandiri</p>	<p>Para santri melakukan kegiatan kewirausahaan di tempat masing-masing sesuai dengan bidangnya, sesuai dengan jadwal waktu yang ditentukan</p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan santri PDF Ulya fathul ulum jombang melakukan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan minat bidang yang mereka ambil, guna untuk menunjang <i>life skill</i> santri</p>

⁴⁶ Ibid, hal :178

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur dalam beberapa bab yang masing-masing saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, sehingga membentuk sebuah tulisan yang komprehensif dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun susunan bab yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang menjadi dasar dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini mencakup berbagai elemen penting seperti latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa penelitian ini dilakukan, serta rumusan masalah yang memfokuskan pada isu-isu yang akan dipecahkan melalui penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian, yang menjelaskan apa yang ingin dicapai dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Pada bagian telaah pustaka, penelitian ini akan meninjau kajian-kajian sebelumnya yang relevan untuk mendukung kerangka teori yang digunakan. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini juga akan dijelaskan secara rinci di bab pertama, beserta sistematika pembahasan yang akan memandu pembaca dalam mengikuti alur penelitian.

BAB II berisi gambaran umum mengenai Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum Jombang. Di dalam bab ini, akan dibahas tentang letak geografis lembaga tersebut, yang memberikan konteks terkait lokasi dan lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan program kewirausahaan. Selanjutnya, akan diuraikan tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan di PDF Ulya Fathul Ulum Jombang, yang mencerminkan arah dan komitmen

lembaga terhadap pengembangan santri, baik dalam bidang agama maupun keterampilan hidup. Bab ini juga mencakup struktur organisasi yang ada, yang menggambarkan bagaimana pengelolaan lembaga tersebut dan bagaimana setiap bagian dalam organisasi berkontribusi terhadap implementasi program.

BAB III merupakan bab yang sangat penting dalam penelitian ini karena berfokus pada analisis mengenai implementasi program kewirausahaan yang diterapkan di PDF Ulya Fathul Ulum Jombang. Bab ini akan membahas secara mendalam bagaimana program kewirausahaan diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, serta bagaimana hal tersebut berperan dalam meningkatkan *life skill*. Berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam implementasi program ini akan dianalisis untuk mengetahui efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB IV adalah bab penutup yang menyimpulkan hasil-hasil dari penelitian ini, serta memberikan saran-saran yang konstruktif dan relevan bagi pengembangan lebih lanjut. Bab ini akan mengemukakan kesimpulan dari seluruh rangkaian analisis yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan program kewirausahaan di masa mendatang, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun dukungan pihak terkait.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* santri di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Fathul Ulum Jombang, dapat disimpulkan bahwa program kewirausahaan telah berjalan secara efektif, terstruktur, dan selaras dengan tujuan pendidikan pesantren. Implementasi program dilaksanakan melalui berbagai kegiatan praktik, antara lain pertanian, peternakan, tata boga, menjahit, bordir, dan sablon. Beragam aktivitas praktik tersebut memberikan pengalaman belajar langsung kepada santri sehingga mendukung pembelajaran berbasis keterampilan.

Merujuk pada konsep *life skill* menurut Brodin 198, hasil penelitian menggunakan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa program kewirausahaan mampu meningkatkan seluruh aspek kecakapan hidup santri. Hal ini terlihat dari capaian persentase yang berada pada kategori sangat tinggi, yaitu: kecakapan personal sebesar 89,50%, kecakapan sosial 92,75%, kecakapan akademik 88,00%, dan kecakapan vokasional 88,50%. Secara keseluruhan, rata-rata *life skill* santri mencapai 89,75%, yang menandakan bahwa program kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi santri. Santri menyatakan bahwa melalui kegiatan kewirausahaan mereka semakin mampu mengenali potensi diri, berpikir analitis, memecahkan masalah, bekerja sama

dengan orang lain, serta menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan kewirausahaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan kegiatan praktik yang terarah, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan santri, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi santri.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak lembaga maupun penelitian berikutnya.

1. Lembaga PDF Ulya Fathul Ulum Jombang

Disarankan untuk memperluas variasi kegiatan kewirausahaan agar santri semakin kaya pengalaman dan siap menghadapi kebutuhan dunia kerja modern. Dan juga untuk meningkatkan fasilitas dan sarana praktik untuk menunjang kegiatan kewirausahaan secara optimal. Peralatan yang memadai akan meningkatkan keterampilan santri.

2. Penelitian selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas fokus pada analisis keberlanjutan usaha santri atau dampak jangka panjang program kewirausahaan setelah santri lulus. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan implementasi program kewirausahaan di beberapa pesantren untuk melihat variasi praktik dan efektivitasnya.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian mengenai Implementasi Program Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Life skill* Santri pada Pendidikan Diniyah Formal Ulya Fathul Ulum Jombang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan keagamaan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Namun demikian, besar harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi lembaga, bagi santri, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian-kajian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- ALI, NIMIM. "Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri." *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 4, no. 2 (2020): 72. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735>.
- Anggung, Muhammad, Manumanoso Prasetyo, and Muhammad Al Qadri. "Kewirausahaan Pesantren: Faktor Pendorong Dan Analisis Motivasi Santri." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2023): 43–56.
- Anwar, Arshad Ahmad. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung, n.d.
- Asri, Kholifatul Husna. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0." *ALIF* 1, no. 1 (2022): 17–26. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>.
- Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M.A. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2021.
- Egziabher, Tewolde Berhan Gebre, and Sue Edwards. "The Policy Implementation." *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53, no. 9 (2017): 1689–99.
- Entrepreneur, Profil Pesantren, Dalam Pemberdayaan, Kemandirian Ekonomi, Pesantren Di, Kabupaten Padang, and Lawas Utara. "Profil Pesantren Entrepreneur Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara," 2023.
- Fuadi, Djalal, Joko Suwandi, Harun Joko Prayitno, Sutama, Fahmi Johansyah, and Sharul Effendy Janudin. "Growing *Life skill* through Accounting Learning in Millennial Era," no. August (2019): 7–9. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.169>.
- Hayana, Nur, and Wahidmurni Wahidmurni. "Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7223>.
- Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. Supiana. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2021): 128–35. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.
- Isnawati. "Arah Pendidikan Formal Pada Pondok Pesantren." 13 Mei, 2024.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. "Berita Negara." *PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA* Nomor 15, no. 879 (2014): 2004–6.
- Koperasi, K. M. (1995). *Pembinaan Pengusahan Kecil. Membimbing dan memberdayakan koperasi dalam mendukung Program Pengembangan Tebu Rakyat*.
- Khoiron, Moh. "Catat, 61 Satuan Pendidikan Muadalah Dan Diniyah Formal Ini Sudah Punya Izin Operasional." 7 April, 2022.
- Lexy J. Moelang, *Manajemen Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

2017), 266.”

- Mahardika, A. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri Di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso,” 2023.
- Manajemen, Jurnal. “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan *Life skill* Santri Di Pondok Pesantren Al- Karimiyah Bodak Barat Lombok Tengah” 5 (n.d.): 790–816.
- Matthew B. Miles, et. al., *Qualitative Data Diagnosis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindi, *Diagnosis Data Kualitatif*, Buku tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: UI Pres, 1992), 1-4.”
- “Muchlas Samani, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, (Team Broad Based Education LPM Unesa.Surabaya: Swa Bina Qualita Indonesia, 2008), 16.,” n.d.
- Rika Widianita, Dkk. “Tasya, D. A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Implementasi Enterpreneurship Santri Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Rulam Ahmadi, *Metodologi peneitian Kualitatif*, 1 ed (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014, 161.
- S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.131.
- Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R7D*, 19 ed. (Bandung:Alfabeta, 2019, 266
- Umiyah, Siti Zuhrotul, Aryanti Muhtar Kusuma, and Iain Kudus. “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus).” *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1, no. 4 (2023): 545–58. <http://103.35.140.53/index.php/JEBISKU/article/view/1488>.
- Wibisono, Yogi. “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhmammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 167. <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>.
- Yanto Nur Hamzah. “Kontruksi Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren” 3 (2016): 1–23.